

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dapat di teliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin yang merupakan anggota dan partisipan dari APIKRI (Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia) berada di Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah APIKRI (Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga bernama KSU APIKRI yang berada di daerah Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang nantinya bisa digunakan sebagai informasi untuk masyarakat dan juga anggota APIKRI.

B. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pengrajin yang merupakan anggota dan

partisipan APIKRI (Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia), dokumen-dokumen resmi dan wawancara dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah menyediakan data tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013). Contohnya : data dari internet, BI, BPS dan sumber-sumber yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data dari internet dan Bank Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sample

Menurut (Yusuf, 2014:150) dalam buku berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Untuk menentukan ukuran atau banyaknya sample bisa menggunakan berbagai macam rumus statistik, sehingga dapat memenuhi syarat tingkat kepercayaan yang diterima.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang seluruh populasinya dijadikan sebagai sampel atau biasa disebut dengan istilah sensus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran kuesioner dalam upaya untuk mengetahui informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang pengaruh kegiatan kewirausahaan sosial dalam peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan UKM pada lembaga APIKRI. Kuesioner disebarkan pada seluruh sample. Penelitian ini dalam perhitungannya menggunakan skala likert, sejumlah pernyataan dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Netral/Ragu-ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

- **Tabel bobot nilai skalat likert :**

SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

Menggunakan Skala Likert dalam penelitian ini karena teknik ini mudah untuk dibuat dan dipakai serta fokus pada obyek dan responden. Dengan demikian, seorang peneliti harus mempelajari dan mengetahui respon yang berbeda-beda pada setiap responden.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis, studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau informasi yang bersumber dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji. Informasi tersebut dapat berasal dari buku-buku ilmiah, tesis, laporan penelitian, peraturan-peraturan dan lain-lain.

Hal tersebut dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan teori.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung (Yunus, 2014;372). Wawancara ini dilakukan hanya untuk mendukung validitas-validitas data saja, karena pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai, sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut *constant* (Yunus, 2014;102). Variabel penelitian terdapat 2 macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain (Yunus, 2014;109). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan pengrajin.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain (Yunus, 2014;109). Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel, yaitu:

a. Motivasi (X2)

Motivasi merupakan kunci pembuka potensi manusia yang sangat diperlukan dalam berwirausaha untuk memajukannya.

b. Modal (X1)

Modal merupakan modal awal dapat berupa uang yang digunakan dalam memulai suatu usaha atau bisnis.

c. Pelatihan (X3)

Pelatihan merupakan proses mencapai suatu kemampuan tertentu untuk suatu tujuan.

d. Kepuasan layanan (X4)

Kepuasan layanan dapat diukur dari pelayanan yang mudah, cepat, efisien, juga keramahan dan kesopanan.

F. Uji Kausalitas Instrumen

Uji kausalitas instrumen untuk analisis regresi yaitu menggunakan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Uji kualitas instrumen menggunakan *perangkat lunak SPSS versi 21.0*. Setelah kuesioner dibuat dengan skala likert, data kuesioner yang didapat setelah penelitian harus di uji coba dahulu dengan menggunakan tahap uji validitas dan realibilitas sebelum melakukan uji prasyarat.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari sebuah instrumen, yang bertujuan untuk mengukur suatu ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas yang

digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep (Basuki dan Yuliadi, 2015). Instrumen yang valid adalah instrumen yang tepat untuk mengukur apa saja yang akan diukur. Untuk uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat ukur dengan program komputer yaitu *SPSS for Windows version 21.0*, dan ketika suatu alat ukur memiliki korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid. Rumus uji validitas yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- ΣXY : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- ΣX^2 : Jumlah dari kuadrat nilai X
- ΣY^2 : Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\Sigma X)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\Sigma Y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- a) Jika nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid).
- b) Jika nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan menggunakan skala likert dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas Alpha Cronbach. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam penelitian ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten (Basuki dan Yuliadi, 2015). Dalam menghitung Alpha, maka digunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows version 21.0*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Apabila koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) $\geq 0,70$ maka dapat dikatakan instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*). Untuk pengolahan data menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows version 21.0*.

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi.

Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean dan standar deviasi (Prayitno, 2010).

2. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent variabel*) terhadap satu variabel respon (*Dependent variabel*).

Sedangkan fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai Dependen Variabel (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Independen Variabel (X) terhadap Dependen Variabel (Y). (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Analisis ini dapat dipakai untuk membahas hubungan yang lebih dari dua variabel. Dimana fungsi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pengentasan kemiskinan
β_0	= Konstanta
β_1, β_2 dan β_3	= Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
X1	= Motivasi
X2	= Modal
X3	= Pelatihan
X4	= Kepuasan layanan
e	= error

3. Statistik Analisis Regresi

a. Uji F-statistik

Uji F-statistik adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen secara simultan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Formula uji F-statistik sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

K : Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen yaitu motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan pengrajin.
- b) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen yaitu motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan pengrajin.

Kriteria Pengujian :

- a) Jika probabilitas $F_{hitung} < \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, atau $F_{hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan bekerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan.

b) Probabilitas $F_{hitung} >$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), atau $F_{hitung} <$ F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan.

b. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 nilai parameter hipotesis, biasanya β dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang di uji berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- a) $H_0 : \beta = 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) $H_a : \beta \neq 0$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna (Basuki, 2017). Nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 1, berarti modelnya semakin baik (Sumodiningrat, 2001).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas adalah syarat yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki dan Yuliadi, 2015). Pengujian normalitas dilakukan melalui Uji Jarque Bera, jika probabilitas Jarque Bera (JB) > 0,05, maka residualnya berdistribusi normal. Namun, jika probabilitas Jarque Bera (JB) < 0,05, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi tidak konstannya varians (Basuki, 2017). Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, jika varians dari satu residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana syarat dalam model regresi harus tidak ada heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai probabilitas X^2 hitung < nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.

- 2) Nilai probabilitas X^2 hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas adalah keadaan dimana tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam satu model regresi (Basuki, 2017). Artinya, apabila diantara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian sama sekali tidak berkorelasi antara satu dengan yang lain maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Apabila hubungan linear antar variabel bebas X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Kriteria pengujian :

- 1) *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\leq 0,8$ maka antara motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan terhadap kesejahteraan pengrajin tidak terjadi multikolinearitas.

- 2) *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\geq 0,8$ maka antara motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan terhadap kesejahteraan pengrajin terjadi multikolinearitas.